

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Karya sastra dapat dijadikan sebagai objek penelitian sastra. Sebagai salah satu karya seni manusia, karya sastra memulai penulisannya dari inspirasi yang terjadi di tengah-tengah sosial masyarakat manusia. Tingkah laku manusia menjadi inspirasi yang menarik oleh sastrawan dalam menciptakan karyanya. Karya sastra diciptakan berdasarkan khayalan seorang sastrawan terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu karya sastra menarik untuk menjadi bahan bacaan oleh masyarakat. “Karya sastra adalah hasil imajinasi manusia yang mengambil kehidupan manusia sebagai sumber inspirasinya” (Ratna, 2015:312). Walaupun karya sastra merupakan rekaan dari imajinasi namun objek yang disampaikan bermanfaat bagi pembaca.

Karya sastra memiliki berbagai manfaat bagi pembaca. Membaca karya sastra yang menjadikan perilaku hidup manusia sebagai inspirasi penulisannya dapat dijadikan sebagai pedoman dalam hidup manusia. Kisah hidup manusia yang diceritakan dalam karya sastra dapat diambil sisi positifnya untuk diterapkan dalam hidup manusia. Untuk mengungkapkan cerita hidup manusia ini sastrawan menggunakan gaya bahasa untuk memperindah tulisannya. Selain itu, penggunaan gaya bahasa digunakan oleh sastrawan untuk menegaskan arti yang ingin diungkapkan dalam karya sastra.

Karya sastra memiliki berbagai jenis di antaranya novel. Novel adalah karya sastra yang berfungsi sebagai tempat menuangkan pemikiran pengarangnya sebagai reaksi atas keadaan sekitarnya. “Novel merupakan wadah untuk

menuangkan ide-ide buah pikiran dari seorang penulis untuk menciptakan sebuah karya yang luar biasa“ (Kenney dalam Rahayu, 2021: 45). Dari penjelasan novel di atas dapat dipahami bahwa novel mengisahkan sisi kehidupan manusia dalam bentuk cerita yang panjang. Dalam mengisahkan kehidupan dalam tema cerita, tentu sastrawan tidak terlepas dengan penggunaan gaya bahasa sebagai gaya penulisannya dalam mengungkapkan dalam cerita sastra. Penggunaan gaya bahasa dalam sastra memiliki berbagai manfaat untuk dipahami pembaca sastra.

Penggunaan gaya bahasa dalam ragam bahasa tulisan menjadi sebuah gaya penulis dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui lambang-lambang bahasa tulis. Gaya bahasa seorang penulis yang digunakan dalam tulisannya dapat menjadi ciri penanda produk dari tulisan itu. “Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal yang lebih umum” (Tarigan, 2009:24). Gaya bahasa dalam berkomunikasi dapat memberikan penekanan makna terhadap apa yang ingin disampaikan terhadap seorang dalam berbahasa. Dengan demikian gaya bahasa yang tepat dan sesuai menjadi hal yang penting untuk mewujudkan pikiran dan perasaan seorang penulis dalam tulisan maupun lisannya.

Dapat diketahui, penggunaan gaya bahasa juga merebak di masyarakat. Terlebih gaya bahasa hiperbola. Seperti dikutip pada laman surat kabar *Detikoto*; *Jorge Martin Pernah Bikin KTM Kecewa Setengah Mati, Minggu (19/5/2024)*.

*Martin pernah membela KTM di Moto2, namun ketika ia naik ke kelas utama, keputusannya untuk keluar dari pabrikan asal Austria itu tidak diterima dengan baik. Martin membela tim satelit Ducati. Hal ini bikin KTM kecewa berat dengan Martin.*

*"Rumput sudah pasti tumbuh di atas masalah ini," kata Direktur Motorsport KTM, Pit Beirer.*

*"Siapa pun yang mengenal kami, betapa emosionalnya kami dan kami kecewa setengah mati," tambah dia.*

Fenomena sosial di atas mengindikasikan peristiwa komunikasi yang berkaitan dengan fungsi gaya bahasa hiperbola yang memberikan kesan dramatis, sehingga gaya bahasa tersebut tersampaikan dengan baik.

Gaya bahasa tentunya sangat menarik untuk dibahas, salah satu gaya bahasa yang menarik untuk dibahas adalah gaya bahasa hiperbola. Gaya bahasa hiperbola merupakan gaya bahasa yang sering muncul di dalam karya sastra novel. "Hiperbola adalah semacam gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal" (Keraf, 1981:127). Gaya bahasa hiperbola ini sering digunakan sastrawan untuk melebih-lebihkan suatu keadaan hingga terkesan dramatis. Namun penggunaan gaya bahasa ini dapat memperjelas dan mempertegas suatu keadaan.

Makna hiperbola ini dapat kita temukan dalam beberapa novel di antaranya novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Dalam novel ini Ahmad Fuadi menggunakan berbagai gaya bahasa sebagai unsur pembangun novel ini. Keterampilan Ahmad Fuadi dalam mengubah tulisannya dengan menggunakan gaya bahasa menyebabkan novel itu menarik untuk dibaca. Dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi selintas teridentifikasi menggunakan gaya bahasa hiperbola untuk memberikan penekanan makna hingga novel menarik untuk dibaca, seperti;

*"Muka dan kupingku bersemu merah tetapi jantungku melonjak-lonjak girang" (N5M"5).*

Hal ini dapat dijelaskan “*Muka dan kupingku bersemu merah tetapi jantungku melonjak-lonjak girang*” menunjukkan bahwa tokoh aku terharu atas prestasi yang diperolehnya sehingga ada rasa malu-malu dan dada berdebar-debar. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa penggunaan gaya bahasa pada kalimat tersebut sengaja dlebih-lebihkan penggunaan makna kata untuk menegaskan kondisi saat itu.

Penggunaan gaya bahasa hiperbola serta gaya bahasa lainnya sebagai unsur instrinsik dalam membangun novel berperan untuk menguatkan dan menegaskan kondisi cerita yang ditampilkan dalam novel. Penggunaan gaya bahasa hiperbola menjadikan cerita novel menjadi lebih indah untuk dibaca. Selain itu penggunaan gaya bahasa hiperbola bisa menggambarkan emosi penulisnya dan dapat memberikan kesan dramatis pada sebuah tulisan novel itu.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tentang gaya bahasa hiperbola dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Ahmad Fuadi adalah seorang novelis, pekerja sosial, dan mantan wartawan dari Indonesia. Novel pertamanya adalah novel *Negeri 5 Menara* yang merupakan buku pertama dari trilogi novelnya. Karya fiksinya dinilai dapat menumbuhkan semangat untuk berprestasi. Novel yang mengisahkan tentang potret dunia pendidikan Indonesia, yang menceritakan kehidupan di pondok pesantren. Oleh karena itu, ketika novel berjudul *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi rilis di pasaran, kehadirannya langsung mendapat sambutan yang sangat luar biasa dari para pembaca sastra. Bahkan, novel ini menduduki posisi sebagai salah satu novel *best seller* di Indonesia. Ibarat angin segar, novel *Negeri 5 Menara* menghadirkan kisah kehidupan pondok pesantren beserta lika-likunya yang tak banyak orang ketahui.

Terinspirasi dari kisah nyata dari sang penulis, novel ini juga menghadirkan kisah-kisah yang mampu memotivasi sekaligus memukau para pembaca sastra akan kehidupan di dalam pesantren modern. Dirilis pada tahun 2009 oleh penerbit Gramedia, novel *Negeri 5 Menara* merupakan novel yang juga menceritakan tentang perjuangan mimpi. Tepatnya, novel ini berfokus pada kehidupan 6 santri dari 6 daerah yang berbeda selama menuntut ilmu di Pondok Madani (PM) Ponorogo, Jawa Timur untuk mencapai impian mereka. Novel ini juga telah diadaptasi ke dalam film pada tahun 2012.

Penjelasan-penjelasan di atas membuka pemikiran peneliti untuk melakukan penelitian ini. Alasan peneliti melakukan penelitian ini, di samping karena novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi merupakan novel yang populer dan digemari oleh pembaca sastra sehingga novel karya Ahmad Fuadi ini menarik untuk diteliti. Selain itu alasan peneliti untuk melakukan penelitian gaya bahasa hiperbola yang dikreasi oleh Ahmad Fuadi dalam karyanya, karena Ahmad Fuadi menggunakan gaya bahasa yang berbeda untuk menarik minat para pembaca sastra. Fenomena kebahasaan ini tentu saja menarik untuk diteliti karena dapat menambah wawasan khususnya gaya bahasa hiperbola.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi karena terdapat beberapa gaya bahasa dan salah satu gaya bahasa yang cukup banyak ditemukan ialah gaya bahasa hiperbola. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap novel *Negeri 5 Menara* dengan judul, "*Gaya Bahasa Hiperbola dalam Novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi (Kajian Analisi Isi)*".

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, teridentifikasi masalah penelitian ini adalah gaya bahasa hiperbola. “Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulisnya” (Keraf, 2010:113). Cara pengarang menggunakan gaya bahasa dalam tulisannya akan menjadi ciri penanda karya pengarang tersebut. Gaya bahasa memiliki berbagai jenis diantaranya gaya bahasa hiperbola. “Gaya bahasa hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan baik jumlahnya, ukurannya atau sifatnya” (Tarigan, 2006:153). Penggunaan gaya bahasa hiperbola ini digunakan penulis untuk memberikan penekanan pada pernyataan atau situasi untuk meningkatkan kesan atau pengaruhnya. “Aktifitas manusia pada setiap unsur kebudayaan terdiri atas empat aspek yakni; *form, meaning, use, dan function*” (Linton dalam Ratna, 2007:118). Kemudian menganalisis gaya bahasa dalam karya sastra yang merupakan bagian dari budaya dapat dilakukan baik dari segi bentuknya, maknanya, kegunaannya, dan fungsinya. Penelitian ini akan menganalisis *function* atau fungsi gaya bahasa hiperbola. Fungsi gaya bahasa hiperbola ini akan peneliti analisis dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Menurut Keraf (2010:127) fungsi gaya bahasa hiperbola ada tiga, yaitu; (1) memberikan kesan dramatis, (2) menyusun kalimat dengan indah, (3) memberikan penekanan emosi.

## 1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memerlukan fokus masalah. Mengingat keterbatasan yang peneliti miliki maka peneliti hanya fokus pada fungsi gaya bahasa hiperbola. Menurut Keraf (2010:127) fungsi gaya bahasa

hiperbola ada tiga, yaitu; (1) memberikan kesan dramatis, (2) menyusun kalimat dengan indah, (3) memberikan penekanan emosi. Ketiga fungsi gaya bahasa hiperbola ini akan peneliti analisis berdasarkan data novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi.

#### 1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk gaya bahasa hiperbola yang berfungsi memberikan kesan dramatis dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi?
2. Bagaimanakah bentuk gaya bahasa hiperbola yang berfungsi menyusun kalimat dengan indah dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi?
3. Bagaimanakah bentuk gaya bahasa hiperbola yang berfungsi memberikan penekanan emosi dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk.

1. Mendeskripsikan bentuk gaya bahasa hiperbola yang berfungsi memberikan kesan dramatis dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi.
2. Mendeskripsikan bentuk gaya bahasa hiperbola yang berfungsi menyusun kalimat dengan indah dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi.
3. Mendeskripsikan bentuk gaya bahasa hiperbola yang berfungsi memberikan penekanan emosi dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini peneliti harapkan memiliki berbagai manfaat. Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari hasil penelitian ini adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis.

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini akan berkontribusi untuk mendukung teori-teori yang terkait tentang gaya bahasa hiperbola.
2. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan teori bagi yang ingin mengkaji penelitian gaya bahasa hiperbola.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang peneliti harapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, penelitian ini juga menjadi bagian penting dari syarat formal bagi peneliti untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi, serta dapat memberikan pengetahuan baru tentang gaya bahasa khususnya fungsi gaya bahasa hiperbola dalam Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memahami fungsi gaya bahasa hiperbola.



3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi atau referensi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lanjutan khususnya yang berkaitan dengan gaya bahasa hiperbola.
4. Bagi calon guru hasil penelitian ini dapat dijadikan pengembangan bahan ajar ilmu bahasa khususnya gaya bahasa hiperbola.

### 1.7 Definisi Operasional Istilah

Penelitian dengan judul *Gaya Bahasa Hiperbola Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi*, memerlukan definisi operasional istilah. Definisi operasional ini akan peneliti jadikan sebagai pengembangan teori dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah peneliti jadikan sebagai dasar pengembangan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Karya sastra adalah hasil imajinasi manusia yang mengambil kehidupan manusia sebagai sumber inspirasinya (Ratna, 2015:312).
2. Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan dan membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau dengan hal yang lain yang lebih umum (Tarigan, 2013: 4).
3. Gaya bahasa hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan jumlahnya, ukurannya atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pertanyaan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya (Tarigan, 1985: 55).
4. Fungsi Gaya Bahasa Hiperbola ada tiga, yaitu; (1) Memberikan kesan dramatis, (2) Menyusun kalimat dengan indah, (3) Memberikan penekanan emosi. (Keraf, 2010:127).